

MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN PADA AN. H USIA 26 TAHUN DENGAN *TUBERCULOSIS* DI RUANG AR'RIJAL DI RSU. HAJI MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025

Saskia Anandita¹, Yesica Geovany Sianipar², Siti Fadillah³, Tri Husnul Khotimah Hsb⁴,
Valensia Rosario Sidabutar⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2419201060@mitrahusada.ac.id¹, yesikageovany@mitrahusada.ac.id²,
2419201711@mitrahusada.ac.id³, 2519201063@mitrahusada.ac.id⁴,
2519201066@mitrahusada.ac.id⁵

Abstrak

Latar Belakang: Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit infeksi menular kronis yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia. Beban penyakit TB paru tidak hanya berdampak pada aspek fisik pasien, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis, sosial, dan kualitas hidup. Keberhasilan pengobatan TB paru sangat dipengaruhi oleh kepatuhan minum obat dan dukungan tenaga kesehatan, termasuk peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan. Tujuan: Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen asuhan kebidanan pada pasien TB paru di Ruang Ar'rijal RSU Haji Medan berdasarkan pendekatan manajemen kebidanan. Metode: Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah Tn. H dengan diagnosis TB paru. Pengumpulan data dilakukan melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, observasi, serta telaah rekam medis. Asuhan kebidanan diberikan menggunakan 7 langkah manajemen Varney yang meliputi pengkajian, identifikasi diagnosis dan masalah, identifikasi masalah potensial, penentuan kebutuhan segera, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Hasil: Hasil asuhan menunjukkan adanya perbaikan kondisi umum pasien, peningkatan pemahaman mengenai penyakit TB paru, serta meningkatnya kepatuhan terhadap pengobatan. Pasien dan keluarga menunjukkan sikap kooperatif setelah diberikan edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan. Kesimpulan: Manajemen asuhan kebidanan yang dilakukan secara sistematis, komprehensif, dan kolaboratif berperan penting dalam mendukung keberhasilan terapi TB paru serta mencegah terjadinya komplikasi dan penularan lebih lanjut.

Kata Kunci: Tuberkulosis, Asuhan Kebidanan, Manajemen Kebidanan, Studi Kasus

Abstract

Background: Pulmonary tuberculosis (TB) is a chronic infectious disease that is still a major public health problem in Indonesia. The burden of pulmonary TB disease not only impacts the physical aspects of the patient, but also affects psychological, social, and quality of life conditions. The success of pulmonary TB treatment is greatly influenced by medication adherence and support of health workers, including the role of midwives in providing comprehensive and sustainable midwifery care. Purpose: This article aims to describe the management of obstetric care for pulmonary TB patients in the Ar'rijal Room of Haji Medan Hospital based on the midwifery management approach. Methods: This study uses a case study method with a descriptive approach. The subject of the study was Mr. H with a diagnosis of pulmonary TB. Data collection was carried out through anamnesis, physical examination, observation, and medical record review. Midwifery care is provided using Varney's 7 management steps which include assessment, identification of diagnosis and problem, identification of potential problems, determination of immediate needs, planning, implementation, and evaluation. Results: The results showed an improvement in the patient's general condition, an increase in understanding of pulmonary TB disease, and an increase in adherence to treatment. Patients and families show a

cooperative attitude after being provided with education and assistance on an ongoing basis. Conclusion: Managed obstetric care that is carried out in a systematic, comprehensive, and collaborative manner plays an important role in supporting the success of pulmonary TB therapy and preventing further complications and transmission.

Keywords: Tuberculosis, Obstetric Care, Obstetric Management, Case Study

Pendahuluan

Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan ditularkan melalui droplet udara (World Health Organization, 2023). Hingga saat ini, TB masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia. WHO melaporkan bahwa pada tahun 2023 terdapat lebih dari 10 juta kasus TB baru secara global, dengan Indonesia berada pada peringkat tiga besar negara dengan jumlah kasus TB tertinggi (Telaumbanua et al., 2025). Tingginya angka kejadian TB paru menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi tantangan besar dalam sistem pelayanan kesehatan nasional (Abdul Wahab & Ali, 2025). TB paru memberikan dampak yang luas terhadap kehidupan pasien, baik secara fisik, psikologis, maupun social (Hendrik Edison Siahaineinia, 2020). Pasien TB sering mengalami batuk kronis, penurunan berat badan, kelelahan, serta penurunan produktivitas (Sari, R., & Handayani, 2021). Selain itu, stigma sosial dan lamanya masa pengobatan dapat memengaruhi kondisi psikologis pasien dan berpotensi menurunkan kepatuhan dalam menjalani terapi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Ketidakpatuhan pengobatan TB paru dapat menyebabkan kegagalan terapi, kekambuhan, hingga terjadinya tuberkulosis resisten obat (Lestari, D., & Putri, 2020). Tenaga kebidanan memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan komprehensif, termasuk pada pasien TB paru (Cahyo Arsetyo, 2021). Bidan berperan dalam

pemantauan kondisi umum pasien, pemberian edukasi kesehatan, dukungan psikososial, serta kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain dalam tim multidisiplin (Manulang et al., 2022). Pendekatan manajemen kebidanan diperlukan agar asuhan yang diberikan bersifat sistematis, terencana, dan berkesinambungan (Haji-Othman et al., 2021). Salah satu pendekatan yang digunakan adalah manajemen kebidanan 7 langkah Varney yang berfokus pada kebutuhan pasien secara holistic (Varney H, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan manajemen asuhan kebidanan pada pasien dengan kondisi klinis tertentu, khususnya tuberkulosis paru.

Penelitian dilaksanakan di Ruang Ar'rijal RSUD Haji Medan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025. Subjek penelitian adalah seorang pasien laki-laki (An. H) dengan diagnosis tuberkulosis paru. Penentuan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria diagnosis TB paru yang tercatat dalam rekam medis.

Pengumpulan data dilakukan melalui anamnesis (wawancara), pemeriksaan fisik, observasi, serta telaah dokumentasi rekam medis pasien. Asuhan kebidanan diberikan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney yang meliputi: pengumpulan data dasar, identifikasi diagnosis dan masalah,

identifikasi masalah potensial, penentuan kebutuhan segera, perencanaan asuhan, implementasi, dan evaluasi (Varney H, 2022)

Asuhan yang diberikan sesuai dengan prinsip kebidanan berbasis bukti (evidence-based practice). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Ruang Ar'rijal RSU Haji Medan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2025. Subjek penelitian adalah seorang pasien laki-laki (Tn. H) dengan diagnosis tuberkulosis paru.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Hasil pengkajian pada An.H menunjukkan bahwa pasien datang dengan keluhan utama batuk berdahak lebih dari dua minggu yang disertai penurunan berat badan, mudah lelah, dan nafsu makan menurun. Pasien juga mengeluhkan keringat malam dan demam hilang timbul. Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik, didapatkan kondisi umum pasien tampak lemah, frekuensi napas meningkat, serta terdengar ronki basah pada auskultasi paru. Pemeriksaan penunjang yang dilakukan mendukung diagnosis tuberkulosis paru. Berdasarkan data subjektif dan objektif, diagnosis kebidanan yang ditegakkan adalah gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi dan risiko ketidakpatuhan pengobatan. Masalah potensial yang dapat muncul apabila tidak dilakukan asuhan secara optimal adalah perburukan kondisi umum, komplikasi TB paru, serta meningkatnya risiko penularan kepada keluarga dan lingkungan sekitar.

Intervensi kebidanan yang diberikan meliputi pemantauan tanda-tanda vital

secara berkala, observasi pola pernapasan, serta pemantauan kondisi umum pasien.

Selain itu, bidan memberikan edukasi kesehatan mengenai penyakit TB paru, pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat anti tuberkulosis (OAT), lama pengobatan, serta cara pencegahan penularan TB paru di lingkungan rumah. Dukungan psikologis juga diberikan kepada pasien untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam menjalani pengobatan jangka panjang.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi umum pasien, ditandai dengan berkurangnya keluhan sesak napas, meningkatnya nafsu makan, serta meningkatnya pemahaman pasien dan keluarga mengenai penyakit TB paru dan pengobatannya. Pengumpulan Data Dasar dilakukan melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik. Data subjektif menunjukkan bahwa Tn. H mengeluhkan batuk berdahak lebih dari dua minggu, disertai penurunan berat badan, nafsu makan menurun, mudah lelah, keringat malam, serta demam hilang timbul. Data objektif menunjukkan kondisi umum pasien tampak lemah, frekuensi napas meningkat, serta terdengar ronki basah pada auskultasi paru. Pemeriksaan penunjang mendukung diagnosis tuberkulosis paru. Identifikasi Diagnosis dan Masalah Berdasarkan data yang diperoleh, diagnosis kebidanan yang ditegakkan adalah gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi berhubungan dengan proses infeksi pada paru. Masalah lain yang ditemukan adalah kelelahan fisik dan kurangnya pengetahuan pasien mengenai penyakit TB paru dan pengobatannya.

Identifikasi Masalah Potensial yang dapat terjadi apabila tidak dilakukan asuhan secara optimal antara lain perburukan kondisi pernapasan, ketidakpatuhan pengobatan, terjadinya komplikasi TB paru, serta peningkatan risiko penularan penyakit kepada keluarga dan lingkungan sekitar, Identifikasi Kebutuhan Segera Pada tahap ini, kebutuhan segera pasien adalah pemantauan kondisi pernapasan, stabilisasi kondisi umum, serta pemberian edukasi awal mengenai pentingnya kepatuhan pengobatan dan pencegahan penularan TB paru, Perencanaan Asuhan Perencanaan asuhan kebidanan meliputi pemantauan tanda-tanda vital dan status pernapasan, pemberian edukasi kesehatan mengenai TB paru dan terapi OAT, anjuran istirahat cukup dan asupan nutrisi adekuat, dukungan psikologis, serta kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain dalam pemberian terapi medis, Pelaksanaan Asuhan Pelaksanaan asuhan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Bidan melakukan pemantauan kondisi umum dan tanda vital pasien, memberikan edukasi secara bertahap kepada pasien dan keluarga, serta memberikan dukungan emosional untuk meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani pengobatan jangka Panjang, Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi umum pasien, berkurangnya keluhan sesak napas, meningkatnya nafsu makan, serta meningkatnya pemahaman pasien dan keluarga mengenai penyakit TB paru dan pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen asuhan kebidanan pada pasien TB paru memberikan dampak positif terhadap kondisi kesehatan pasien. Edukasi kesehatan yang diberikan secara berkesinambungan terbukti meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit TB paru serta pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Hal ini sejalan dengan laporan World Health Organization (2023) yang menyatakan bahwa kepatuhan pengobatan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan terapi TB paru dan pencegahan TB resisten obat.

Peran bidan dalam memberikan dukungan psikososial juga memiliki kontribusi penting terhadap keberhasilan pengobatan. Pasien TB paru sering mengalami kecemasan, stres, dan stigma sosial yang dapat menurunkan motivasi untuk menjalani terapi jangka panjang. Dukungan emosional dan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh bidan membantu meningkatkan kepercayaan diri pasien dan mendorong keterlibatan aktif pasien dalam proses penyembuhan. Penelitian oleh Sari dan Handayani (2021) menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan secara signifikan meningkatkan kepatuhan pasien TB paru.

Pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney memungkinkan bidan untuk memberikan asuhan yang sistematis dan terencana. Melalui pengkajian menyeluruh, bidan dapat mengidentifikasi masalah aktual dan potensial serta menyusun rencana asuhan yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Pendekatan holistik ini sejalan dengan konsep pelayanan kebidanan berbasis bukti yang menekankan pentingnya kolaborasi dan kontinuitas asuhan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa asuhan kebidanan memiliki peran strategis dalam penanggulangan TB paru. Peningkatan

kompetensi bidan dalam edukasi, pendampingan, dan pemantauan pasien diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kesakitan dan meningkatkan keberhasilan program pengendalian TB secara nasional.

Kesimpulan

Manajemen asuhan kebidanan pada pasien *tuberculosis* di Ruang Ar'rijal RSU Haji Medan Tahun 2025 telah dilaksanakan secara komprehensif melalui pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney. Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi pengkajian menyeluruh, penegakan diagnosis kebidanan, perencanaan, implementasi, serta evaluasi yang berkesinambungan.

Hasil asuhan menunjukkan bahwa peran bidan sangat penting dalam meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit TB paru, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, serta memperbaiki kondisi umum pasien. Edukasi kesehatan dan dukungan psikologis yang diberikan secara kontinu terbukti membantu pasien dalam menjalani pengobatan jangka panjang dan mencegah terjadinya komplikasi maupun penularan lebih lanjut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan yang komprehensif dan kolaboratif merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan terapi TB paru. Diharapkan tenaga kebidanan dapat terus meningkatkan kompetensi dan perannya dalam pelayanan pasien TB paru sebagai bagian dari upaya penanggulangan TB secara nasional.

Referensi

Abdul Wahab, N. S., & Ali, M. (2025). Strategic Zakat Management To Amplify Social Impact In Corporate Social Responsibility. In *Islamic Finance And Corporate Governance Synergies For Sustainable Growth*.

<https://doi.org/10.1108/978-1-83662-346-520251028>

Cahyo Arsetyo, Y. I. (2021). Corporate Social Responsibility In Islamic Business: Case Study Of Indonesia Company | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Bisnis Islam: Studi Kasus Perusahaan Di Indonesia. *Prophetic Law Review*, 3(1), 92–109. <https://doi.org/10.20885/Plr.Vol3.Iss1.Art6>

Haji-Othman, Y., Yusuff, M. S. S., & Moawad, A. M. K. (2021). Analyzing Zakat As A Social Finance Instrument To Help Achieve The Sustainable Development Goals In Kedah | Análisis Del Zakat Como Instrumento De Financiación Social Para Contribuir A La Consecución De Los Objetivos De Desarrollo Sostenible En Kedah. *Estudios De Economia Aplicada*, 39(10). <https://doi.org/10.25115/Eea.V39i1.0.5346>

Hendrik Edison Siahaineinia, S. N. S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Tentang Tuberkulosis (Tb) Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tb Paru Di Rumah Sakit Tria Dipa Jakarta Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 3(1), 26–34.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*.

Lestari, D., & Putri, A. (2020). Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 215–223.

Manulang, L. B., Afriani, D., Zega, P. D., Simanjutak, L., Lidayanti, Damayanti, S., & Saragih, K. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Paru. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 1(1), 57–65.

Sari, R., & Handayani, S. (2021). The Role

- Of Health Workers In Improving Tuberculosis Treatment Adherence. *Journal Of Community Health*, 17(2), 101–108.
- Telaumbanua, A. G., Sinaga, S. N., Berutu, R. S., Triana, A. D., & Hutabarat, A. F. (2025). *Family Nursing Care Management With Service Excellence For Mrs. S With Pulmonary Tuberculosis In Bangun Rejo Village Tanjung Morawa Subdistrict Deli Serdang Regency North Sumatra Province Year 2025*. 5.
- Varney H. (2022). *Varney's Midwifery (6th Ed.)*.
- World Health Organization. (2023). *Global Tuberculosis Report 2023*.

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan